



PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA SISTEM UGAKODI DI KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR

Dahlia¹, Yani Narayana¹, Ardiansyah¹, Syahriadi Kadir², Dian Asri Unga Mega³

¹Jurusan Budidaya Perikanan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Email : unga_dahlia@yahoo.co.id

²Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin

³Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Makassar

Abstract

An integrated aquaculture system "UGAKODI" (udang galah, koi, dan padi or the giant prawn, koi, and paddy) is one of the alternative business that can be done to increase the community income. Thus, the UGAKODI system is a very potential and prospective system to be developed. This culture system has several advantages; (1) the culture of giant prawns and koi can be simultaneously conducted with rice in the paddy field, (2) this system does not require lots of lands, (3) the farmer's income can increase because the yields can not only be obtained from the rice harvest but also from the prawns and koi, and (4) the farmer income cycles are more than twice a year. Galesong District of Takalar Regency, as the location of this community development activity, has great potential for aquaculture system "Ugakodi", because the district has a large rice field with an abundant water source that comes from irrigation. Some of the farmers who are partners of these activities have long been engaged in rice cultivation, but the rice farming has not shown significant economic improvement due to low yields and the earnings cycles are only twice a year. Therefore, through this system, people can optimize the agricultural land they manage through the package of technology offered to increase the income of farmers and the community.

Keywords: *aquaculture system, giant prawns, koi, Ugakodi*

A. PENDAHULUAN

Kecamatan Galesong merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Takalar yang merupakan lokasi ideal dan memiliki potensi besar untuk pengembangan budidaya sistem Ugakodi (udang galah, ikan koi dan padi), karena memiliki areal persawahan yang cukup luas dan sumber air yang cukup melimpah melalui sistem irigasi. Namun kegiatan pertanian yang dilakukan masyarakat tani pada umumnya hanyalah menanam padi pada lahan persawahan, dengan berbagai kekurangan dan permasalahan antara lain penghasilan yang rendah karena hanya mengandalkan hasil panen dari penanaman padi yang pada umumnya dilakukan hanya dua kali dalam setahun.



Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, perlu dilakukan suatu program penyuluhan dan pendampingan untuk mengedukasi petani mengenai tata cara budidaya sistem Ugakodi. Budidaya sistem Ugakodi merupakan inovasi yang diluncurkan oleh Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar (BBPBAT) Sukabumi, Jawa Barat, untuk meningkatkan kualitas perikanan air tawar. Melalui inovasi teknologi budidaya sistem Ugakodi, petani bisa mendapatkan keuntungan bersih Rp 5,2 juta/3 bulan (Anonim, 2015). Inovasi ini terus digalakkan guna menggenjot produksi perikanan budidaya yang berasaskan keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

Mengingat luasnya areal persawahan di Kecamatan Galesong, kecil kemungkinan semua petani menjadi sasaran program penyuluhan dan pendampingan. Dengan demikian perlu dibuat suatu model percontohan budidaya sistem Ugakodi melalui 2 (dua) kelompok tani produktif sebagai mitra, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan mitra tentang usaha budidaya sistem Ugakodi di lahan persawahan. Peningkatan pengetahuan dapat meningkatkan produksi lahan yaitu tidak hanya menghasilkan padi tetapi juga memproduksi udang galah dan ikan koi, dengan siklus produksi lebih dari dua kali setahun, sehingga dapat meningkatkan pendapatan mitra khususnya dan masyarakat tani pada umumnya.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan untuk mendukung realisasi program Ipteks bagi Masyarakat (IbM) ini terdiri dari penyuluhan non teknis, penyuluhan teknis dan kegiatan demonstrasi/praktik.

C. HASIL DAN URAIAN KEGIATAN

Hasil pelaksanaan kegiatan Ipteks bagi Masyarakat (IbM) yang dilaksanakan di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap Penggalangan Target

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengkoordinasikan dan mengkonsultasikan kegiatan yang akan dilakukan dengan instansi terkait, kelompok tani mitra, serta melakukan kunjungan pada lahan pesawahan sebagai observasi awal. Melalui tahapan ini dijelaskan rencana kegiatan tentang budidaya sistem Ugakodi.

2. Penyuluhan Non Teknis

Penyuluhan non teknis dilakukan untuk membuka wawasan kelompok mitra agar dapat menerima inovasi. Melalui tahap penyuluhan ini dijelaskan pentingnya melakukan diversifikasi usaha dan peningkatan motivasi kerja, serta pentingnya menumbuh-kembangkan minat berwirausaha. Dijelaskan pula potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan keuntungan yang dapat diperoleh serta keberlanjutan usaha (Gambar 1)



Gambar 1. Penyuluhan non teknis budidaya ikan Sistem Ugakodi

3. Penyuluhan Teknis

Penyuluhan teknis dilakukan untuk memberikan wawasan kepada kelompok tani secara teknis, meliputi penyajian materi dengan tema budidaya ikan sistem Ugakodi yang berisikan tentang peningkatan produksi dan manajemen pada usaha budidaya, dilanjutkan diskusi dan pemecahan masalah.

4. Demonstrasi dan Praktik

Kegiatan demonstrasi/praktek dilakukan setelah kegiatan penyuluhan teknis dan non teknis, dengan tujuan meningkatkan keterampilan/pengetahuan mitra berdasarkan materi penyuluhan sebelumnya. Demonstrasi dan praktek



merupakan kegiatan pendampingan yang melibatkan mitra secara langsung terhadap paket teknologi yang diterapkan, meliputi :

- a. Persiapan lahan. Persiapan lahan meliputi perbaikan pematang, pembuatan kemalir dan perbaikan kemiringan kolam dari pintu pemasukan air ke arah pintu pengeluaran air, pemasangan saringan pada pintu masuk untuk menghindari masuknya kotoran atau binatang pemangsa.
- b. Pengeringan dan pengolahan tanah sangat dianjurkan. Apabila dalam pengeringan mengalami kesulitan, pemberian kapur tohor guna memperbaiki struktur tanah perlu dilakukan (dosis disesuaikan dengan pH tanah dan jenis tanah).
- c. Untuk meningkatkan produktivitas lahan, pemberian pupuk/bahan organik (kompos dan lain-lain) diperlukan guna merangsang pertumbuhan jasad renik untuk makanan alami benur udang galah dan ikan koi, penggunaan disesuaikan dengan daya dukung lahan. Untuk penggunaan pupuk:
 - Pupuk kandang : 100 – 200 gr/m²
 - Pupuk Urea : 5 – 10 gr/m²
 - Pupuk TSP : 10 – 20 gr/m²
 - Kapur Tohor : 100 – 200 gr/m²
- d. Pengisian air dilakukan secara bertahap yang disesuaikan dengan tahap pertumbuhan udang galah dan ikan koi. Setelah kondisi warna air stabil udang galah dan ikan koi dapat ditebarkan.
- e. Pemberian rumpon/shelter sebagai tempat berlindung/berpijak, berupa daun kelapa, daun nipah, ranting bambu/bambu belah, dan lain-lain.
- f. Penyiangan dilakukan pada umur 10-15 HST (sebelum pemberian pupuk susulan pertama) dan selannjutnya tergantung keadaan gulma.
- g. Pengendalian hama penyakit dilakukan dengan sistem pemantauan. Hindari penggunaan pestisida.

- h. Penebaran benih udang galah dan ikan koi. Sebelum ditebar, benih udang galah dan ikan koi dipelihara dan diadaptasikan terlebih dahulu pada kolam pemeliharaan selama 2 minggu sampai mencapai ukuran yang siap untuk ditebar (Gambar 2).



Gambar 2. Pemeliharaan dan adaptasi benih udang galah dan ikan koi

Penebaran benih udang galah dan ikan koi dilakukan pada sore hari secara perlahan-lahan agar tidak mengalami stres akibat perubahan lingkungan (Gambar 3).



Gambar 3. Aklimatisasi dan penebaran benih udang galah dan ikan koi

Ukuran benih yang dianjurkan untuk udang galah adalah 6 - 8 gram per ekor dengan kepadatan 5 - 10 ekor/meter persegi. Sedangkan ukuran untuk ikan koi adalah 2 - 3 cm dengan kepadatan 2 ekor/meter persegi.

- i. Pemeliharaan. Pemeliharaan udang galah dan ikan koi meliputi pemberian pakan tambahan, pengelolaan air dan pengendalian penyakit. Pakan tambahan berupa dedak halus 250 kg/ha



diberikan secara disebar pada caren, pagi/sore hari. Lama pemeliharaan udang galah dan ikan koi 70 - 75 hari.

- j. Panen udang galah dan ikan koi dilakukan 10 hari sebelum panen padi dengan cara mengeringkan petakan sawah terlebih dahulu.

Setelah kegiatan IbM ini kelompok tani mitra telah memperoleh: (1) Tambahan pengetahuan dan keterampilan tentang sistem budidaya udang galah dan ikan koi di lahan persawahan bersama padi melalui metode budidaya sistem Ugakodi; (2) Peningkatan pengetahuan mitra tentang manajemen usaha/pemasaran dari hasil produksi budidaya sistem Ugakodi. Manajemen usaha/pemasaran dari hasil produksi udang galah dan ikan koi yang telah disosialisasikan kepada mitra, telah menambah pengetahuan mitra sehingga mereka mampu menghitung hasil produksi yang akan diperoleh; dan (3) Peningkatan siklus produksi dalam setahun, yaitu padi dua kali ditambah siklus produksi udang galah dan ikan koi dua kali, sehingga akan meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan tahapan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa :

1. Metode pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan non teknis dan penyuluhan teknis telah membuka wawasan serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra tentang usaha budidaya sistem Ugakodi.
2. Melalui kegiatan demonstrasi dan praktek, mitra telah mampu melaksanakan usaha budidaya sistem Ugakodi yang dapat meningkatkan produktivitas lahan, karena selain menghasilkan padi juga menghasilkan udang galah dan ikan, dengan siklus produksi lebih dari dua kali dalam setahun, sehingga dapat meningkatkan pendapatan mitra.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM), Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan



Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) yang telah memberikan pendanaan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan (PPNP) yang telah memberikan dukungan, dan Kelompok Tani Sinar Jaya dan Rahayu sebagai mitra dalam program ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

Anonim 1995. Pemeliharaan Ikan dengan Sistem Mina Padi. Departemen Pertanian Direktorat Jenderal Perikanan. Balai Budidaya Air Tawar, Sukabumi – Indonesia.

Anonim 2015. Pemeliharaan Ikan dengan Sistem Ugakodi. Departemen Pertanian Direktorat Jenderal Perikanan. Balai Budidaya Air Tawar, Sukabumi – Indonesia.

<http://benihikan.net/perikanan-budidaya/kiat-sukses-minapadi/>

<http://bpkaliori.blogspot.com/2013/09/budidaya-ikan-pada-lahan-sawah-mina-padi.html>

<http://ekonomi.kompasiana.com/agrobisnis/2012/08/09/petani-untung-dengan-mina-padi-484706.html>

<https://www.banyudadi.com/pembesaran-ikan-nila-dengan-sistem-mina-padi/>

<https://www.beritasatu.com/.../322989-budidaya-udangkoipadi-hasilkan-rp-52-j...> <https://mojokbar.wordpress.com/.../budidaya-ugakodi-udang-galah-koi->

<http://www.bibitikan.net/cara> budidaya udang galah. Surya Mina Padi.

www.djpb.kkp.go.id/.../budidaya-ugakodi-tingkatkan-produksi-dan-kesejahteraan